

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Tahap Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas VII A yang diampu oleh Drs. H. Makruf Akhsani dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2010. Dalam tahap pra siklus, materi yang diajarkan adalah tentang Hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas sebelum diterapkannya strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *Information Search*, dalam pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif atau lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan peserta didik senang (tidak jenuh) selama mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan mudah tercapai.

Dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran ini adalah termasuk pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas VII A dengan materi macam-macam sujud yang diampu oleh Drs. H. Makruf Akhsani dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan pengerjaan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh peneliti dan lembar kerja soal yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Information Search*.

Tabel 3
Skor Observasi Kemandirian Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PAI Pada Tahap Pra Siklus

Soal	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
4	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
6	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
Jumlah Skor	-	2	9	8	0	-	6	12	4	-	41

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan Menerima Pelajaran

Indikator II : Keaktifan Dalam Pembelajaran

Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor yang dicapai

Nilai : $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

Skor maksimal

$$: \frac{41}{70} \times 100 \%$$

$$: \underline{\underline{58,57 \%}}$$

Tabel 4
Daftar Nilai PAI Kelas VII A Pra Siklus

NO	Daftar Responden	NILAI
1	1	60
2	2	60
3	3	60
4	4	60
5	5	70
6	6	70
7	7	70
8	8	70
9	9	60
10	10	60
11	11	60
12	12	55
13	13	70
14	14	55
15	15	70
16	16	70
17	17	55
18	18	70
19	19	60
20	20	70
21	21	70
22	22	60
23	23	60
24	24	70
25	25	70
26	26	70
27	27	70
28	28	80
29	29	55
30	30	55
31	31	60
32	32	60
33	33	70
34	34	55
35	35	70
36	36	60
37	37	60
38	38	70
39	39	70

Untuk mengetahui hasil penilaian secara individu yang dilihat dari indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada pra siklus, dapat dilihat dari nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai Pra Siklus

Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF
85	0	0
80	1	80
70	18	1260
60	14	840
55	6	330
Jumlah	39	2510

$$\text{Mean} = \frac{(\sum fx)}{N} = \frac{2510}{39} = 64,358 = 64$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk berprestasi. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada kelas VII A yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 58,57 % yang masih berada dibawah ketentuan yaitu 70 %.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 64 yang belum memenuhi nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 70. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 21 peserta didik yang belum tuntas. Setelah mengamati secara langsung pada

proses pembelajaran PAI kelas VII A pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan kolaborator untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus 1. Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
2. Model pembelajaran yang masih belum mengedepankan adanya keaktifan siswa, dalam hal ini adalah mencari materi tentang pengertian hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, contoh bacaannya dan skema hukum bacaannya.
3. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
4. Masih minimnya proses praktek atau penerapan materi dalam pembelajaran.
5. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian peserta didik belum terfokus pada satu permasalahan.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan semangat belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu dengan pendekatan strategi pembelajaran model *Information Search*. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

2. Tahap Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Drs. H. Makruf Akhsani sebagai guru mitra atau kolaborator peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran PAI kelas VII A di SMP N 31 Semarang . Pada siklus 1 ini observasi dilakukan di

kelas VII A dengan materi pembelajaran hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati pada tanggal 12 Febuari 2010. Dalam siklus 1 ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII A SMP N 31 Semarang kaitannya dengan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus 1, melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak motivasi belajar peserta didik. Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolaborator untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan strategi pembelajaran model *Information Search*.
- b. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tahap pra siklus.
- c. Melaksanakan komponen pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kemandirian belajar siswa diantaranya inquiri, pemodelan dan masyarakat belajar.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (tidak menjenuhkan).

Tabel 6

Skor Observasi Kemandirian Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PAI Pada Siklus 1

Soal	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7
4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7

5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
6	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
Jumlah Skor	-	-	6	16	0	-	2	12	12	-	48

Skor yang dicapai

Nilai : _____ X 100 %

Skor maksimal

$$: \frac{48}{70} \times 100\%$$

$$: \underline{\underline{68,57\%}}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran. Kemandirian peserta didik adalah sebagai indikator adanya motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk berprestasi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 68,57% dan masih dibawah ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Dalam pelaksanaan tindakan pada tahap siklus 1 terjadi suatu peningkatan mengenai kesiapan dan keaktifan bertanya. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yang berbeda pada tahap pra siklus yaitu pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran *information Search* terlihat adanya peningkatan walaupun penerapannya belum secara optimal dan masih banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya. Peningkatan tersebut yaitu adanya ketenangan kelas pada saat pelajaran akan dimulai, perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah mulai terfokus sedikit demi sedikit, banyak yang terlihat aktif bertanya, mengungkapkan ide atau

pengetahuan tentang sujud sahwi, sujud syukur serta sujud tilawah yang mereka alami ketika berada ditengah-tengah pembelajaran.

Tabel 7
Daftar Nilai PAI Kelas VII A Siklus 1

NO	Daftar Responden	NILAI
1	1	70
2	2	70
3	3	70
4	4	70
5	5	72
6	6	80
7	7	85
8	8	90
9	9	70
10	10	65
11	11	75
12	12	60
13	13	75
14	14	60
15	15	80
16	16	80
17	17	65
18	18	80
19	19	73
20	20	90
21	21	75
22	22	70
23	23	70
24	24	80
25	25	80
26	26	75
27	27	80
28	28	90
29	29	70
30	30	60
31	31	70
32	32	70
33	33	80
34	34	70
35	35	80
36	36	70
37	37	70
38	38	80
39	39	80

Untuk hasil penilaian secara individu yang dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 1, dapat dilihat dari nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1

Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF
100	0	0
90	3	270
85	1	85
80	11	880
75	4	300
73	1	73
72	1	72
70	13	910
65	2	130
60	3	180
Jumlah	39	2900

$$\text{Mean} = \frac{(\sum fx)}{N} = \frac{2900}{39} = 74,358 = 74$$

Tabel 9
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Kemandirian Belajar
pada Tahap Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Pra Siklus	41	58,57
2	Siklus 1	48	68,57

Tabel 10
Perbandingan Rata-rata Tes akhir
pada Tahap Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra Siklus	64
2	Siklus 1	74

Dilihat dari tabel diatas perbandingan motivasi belajar dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *Information Search* menunjukkan adanya sebuah peningkatan semangat belajar yang berdampak pada nilai ketuntasan belajar.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII A SMPN 31 Semarang kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Information Search* untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada siklus 1 yang mengambil materi pembelajaran hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, guru sebagai penyampai materi tersebut bekerja sama dengan peneliti menerangkan materi tersebut dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan memberi penyadaran bahwa apa yang dimiliki manusia pada dasarnya akan kembali kepada-Nya.

Pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 ini adanya pembelajaran yang sudah mulai aktif dan terjadinya komunikasi dua arah seperti halnya adanya pembelajaran dengan diskusi antar kelompok, adanya pemodelan dan adanya penambahan waktu untuk praktek secara langsung, sehingga materi yang mereka dapat benar-benar dirasakan oleh peserta didik yang

akhirnya berguna di masyarakat.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus 2 yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peserta didik yang masih kurang semangat dalam pembelajaran *Information Search*.
2. Guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun secara bersama-sama dengan peneliti belum sepenuhnya menguasai.
3. Dalam memberikan bimbingan pada para siswa saat melakukan browsing materi di internet dan perpustakaan belum maksimal.
4. Adanya peserta didik yang masih pasif.
5. Adanya peserta didik yang *trobek maker* dalam proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus 2 yang akan meningkatkan kemandirian belajar terkait dengan pelaksanaan pendekatan pembelajaran model *Information Search* yang membawa dampak pada kemandirian belajar. Tindakan tersebut yaitu:

1. Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Dengan penyampaian materi yang seyogyanya guru mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja yang disukai oleh peserta didik. Setelah itu berikan apa yang mereka sukai agar mereka juga menyukai apa yang diajarkan oleh guru, misal dengan cara menawarkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja, terlebih pada pembelajaran secara kelompok.

3. Memaksimalkan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran model *Information Search* dengan memperhatikan komponen-komponennya.
4. Memberikan waktu untuk praktek langsung berkaitan topik materi pelajaran.
5. Memberikan tugas berupa penyusunan skema dalam pembelajaran dengan cara memberikan tema terhadap suatu pokok pelajaran untuk di presentasikan di depan kelas.

3. Tahap Siklus II

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2010. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus 1 diatas akan diterapkan pada siklus 2. Dan hasil observasi tersebut adalah:

Tabel 11

Skor Observasi Kemandirian Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PAI Pada Siklus 2

Soal	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	9
2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
4	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
6	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
Jumlah Skor	-	-	3	12	10	-	-	6	20	5	56

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan menerima pelajaran

Indikator II : Keaktifan dalam pembelajaran

Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor yang dicapai
 Nilai : $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

: $\frac{56}{70} \times 100 \%$

: 80 %

Tabel. 12

Daftar Nilai PAI Kelas VII A Siklus 2

NO	Daftar Responden	NILAI
1	1	73
2	2	74
3	3	72
4	4	77
5	5	74
6	6	80
7	7	90
8	8	90
9	9	72
10	10	72
11	11	75
12	12	70
13	13	75
14	14	78

15	15	80
16	16	90
17	17	78
18	18	82
19	19	73
20	20	90
21	21	75
22	22	80
23	23	84
24	24	88
25	25	87
26	26	75
27	27	80
28	28	90
29	29	80
30	30	73
31	31	75
32	32	74
33	33	85
34	34	80
35	35	80
36	36	75
37	37	80
38	38	87
39	39	80
40	40	85

Untuk hasil penilaian secara individu yang dilihat dari indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 2, dapat dilihat dari nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel. 13
Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 2

Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF
100	0	0
90	5	450
88	1	88
87	2	174
85	1	85
84	1	84

82	1	82
80	9	720
78	2	156
77	1	77
75	6	450
74	3	222
73	3	219
72	3	216
70	1	70
Jumlah	39	3093

$$\text{Mean} = \frac{(\sum fx)}{N} = \frac{3093}{39} = 79,30 = 79$$

Setelah akhir pembelajaran diadakan tes akhir yang hasilnya, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata telah memenuhi hasil ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70. hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai kelas VII A yang tuntas belajar seluruhnya.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik hampir terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara individu maupun kelompok terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan atau informasi baru yang diterima dari guru atau dari sumber lain, menyelesaikan tugas sesuai dengan fungsinya pada kelompoknya dalam pembelajaran PAI di kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas atau permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan kepada guru. Hal ini juga ditunjukkan hasil observasi kemandirian belajar dalam pembelajaran pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VII A SMP N 31 Semarang dengan prosentase 80 % yang sudah berada diatas ketentuan yang ditetapkan yaitu 70 %.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus 2 didapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus 2 yaitu 79,30 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 70.

Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 21 peserta didik yang belum tuntas dan pada siklus pertama ada 5 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya, untuk siklus kedua peserta didik sudah tuntas seluruhnya.

Tabel 14
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Kemandirian Belajar
pada Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Siklus 1	48	68
2	Siklus 2	56	80

Tabel 15
Perbandingan Rata-rata Tes akhir pada Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Siklus 1	74
2	Siklus 2	79

Dilihat dari tabel di atas perbandingan semangat belajar dan hasil tes akhir pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Setelah observasi selesai dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII A SMP N 31 Semarang, kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran model *Information Search* pada tahap siklus 2. Hasil diskusi yang berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yaitu:

1. Terjadi peningkatan semangat belajar peserta didik dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 16
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Kemandirian Belajar
pada tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Pra siklus	41	58
2	Siklus 1	48	68
3	Siklus 2	56	80

2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 17
Perbandingan Rata-rata Tes akhir
pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra siklus	64
2	Siklus 1	74
3	Siklus 2	79

B. Analisis

Pembelajaran konvensional dirasakan kurang efektif, terbukti dalam observasi kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus, pembelajaran kurang maksimal karena banyak dari peserta didik yang tidak tuntas. Pembelajaran konvensional cenderung membatasi kebebasan dan kreatifitas peserta didik untuk tumbuh kembang sesuai dengan tingkatan serta daya pikir yang mereka miliki, selain itu pola pembelajaran konvensional tidak melibatkan peserta didik secara utuh untuk saat melakukan proses belajar mengajar sehingga perlu diadakan pengkajian ulang berkaitan dengan model pembelajaran yang perlu diperbaiki yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Oleh sebab itu peneliti menawarkan model pembelajaran *Information Search* yang sesuai dengan karakteristik yang berorientasi pada keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses belajar, pemilihan model tersebut untuk memberikan ruang bebas

kepada peserta didik untuk beraktualisasi dan bereksperimen ketika mereka dihadapkan pada masalah yang perlu dipecahkan baik secara personal maupun kolektif.

Disamping itu, faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemandirian belajar yang memiliki dampak pada ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: *Pertama*, peserta didik merasa lebih nyaman karena ketika mendapatkan penjelasan dari teman dekatnya sehingga yang bersangkutan lebih cepat paham dalam menerima informasi pada materi yang sedang dibahas. *Kedua*, bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep dan materi, mereka cenderung mempunyai keberanian untuk bertanya pada teman bahkan pada guru. *Ketiga*, kebanyakan peserta didik selalu melakukan komunikasi dengan baik sesama teman baik di luar sekolah maupun di dalam kelas sehingga tidak adanya kecanggungan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat proses belajar ataupun bermain. *Keempat*, adanya hubungan *emotional* antar peserta didik yang erat sehingga ada rasa untuk yang saling mendukung, keinginan saling membantu dan rasa saling menghargai antar individu maupun antar anggota kelompok satu dengan kelompok lain.

Sewaktu peneliti masuk kelas VII A untuk melaksanakan observasi yang pertama dalam menerapkan model pembelajaran *Information Search*, nampak raut wajah peserta didik yang beraneka ragam, ada yang sangat antusias, ada juga yang masih bingung, serta ada yang malu-malu dan lain sebagainya. Namun ketika guru memberikan instruksi bagaimana aturan dan tata cara belajar menggunakan model pembelajaran *Information Search* dalam proses belajar, peserta didik mulai paham dan mengerti sehingga tidak butuh waktu lama aktivitas dan kreatifitas peserta didik mulai nampak adanya persaingan sehat sewaktu sebagian peserta didik di minta untuk menjawab dari pertanyaan dari kertas yang diberikakan oleh temannya sehingga suasana proses belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang dibumbui dengan sendau-gurau mewarnai suasana belajar PAI menjadi asyik dan menyenangkan.

Kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI terlihat pada meningkatnya kesiapan serta aktivitas dari peserta didik saat mengikuti pelajaran PAI pada siklus I dan II, hal ini dapat dilihat dalam tabel analisis observasi kemandirian belajar peserta didik pada masing-masing siklus yang menunjukkan peningkatan yaitu pra siklus 58% menjadi 68% pada siklus I dan meningkat pada siklus II yaitu 80%. Dengan adanya peningkatan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi macam-macam sujud dengan model pembelajaran *Information Search* berdampak pada nilai ketuntasan belajar peserta didik (70), yang menunjukkan peningkatan dalam masing-masing siklus, yaitu pra siklus dengan rata-rata 64, meningkat pada siklus I pada 74, dan meningkat menjadi 79 dalam siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan mencoba menerapkan strategi pembelajaran model *Information Search*, sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Merupakan keterbatasan penelitian, diantaranya cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat penerapan model pembelajaran *Information Search* di kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kelas VII A sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 39 siswa. Sehingga dalam penelitian ini yang mencoba menerapkan model pembelajaran *Information Search* belum dapat menyeluruh. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di semua kelas di SMPN 31 Semarang.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di SMPN 31 Semarang tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti,

maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas VII A SMPN 31 Semarang melalui strategi pembelajaran model *Information Search* yaitu berusaha mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan peserta didik secara nyata. Sehingga dengan pendekatan dan metode yang tepat maka peserta didik akan belajar lebih semangat karena senang terhadap materi pelajaran tersebut dan guru yang akan menyampaikan materi di dalam kelas.